

**PENGGUNAAN AFIKS PADA WACANA ANEKDOT SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Renshy Ika Yulliwati

A310130156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN AFIKS PADA WACANA ANEKDOT SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X**

PUBLIKASI ILMIAH

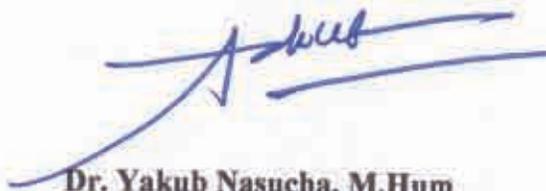
oleh:

Renshy Ika Yulliawati

A310130156

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum

NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGGUNAAN AFIKS PADA WACANA ANEKDOT SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X**

oleh:

Renshy Ika Yulliwati

A310130156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 23 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum
Ketua Dewan Penguji I
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M., M. Hum
Dewan Penguji I
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd
Dewan Penguji II


(.....)

(.....)

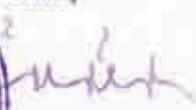
(.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Renshy Ika Yulliwati'. The signature is stylized with a large loop at the top and a small mark above the 'y'.

Renshy Ika Yulliwati

A310130156

PENGGUNAAN AFIKS PADA WACANA ANEKDOT SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2017. Sumber data juga berarti uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana anekdot pada buku siswa tema “Cara Keledai Membaca Buku”. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas. Wacana anekdot diperoleh dari buku ajar siswa kurikulum 2013 Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh. Jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas terdiri dari 3 jenis afiks yaitu awalan (*prefiks/ prefix*), akhiran (*sufiks/ suffix*), awalan dan akhiran (*konfiks/ konfix*). Fungsi afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas terdiri dari 1) Awalan (*prefiks/ prefix*) terdiri dari fungsi afiks sebagai awalan se-, mem-, ter-, ke-, ber-, meng-, men-, me-, Di- dan pen-. 2) Akhiran (*sufiks/ suffix*) terdiri dari –an, -mu, -ku, -kan, -pus, -nya. 4) Awalan dan Akhiran (*konfiks/ konfix*) terdiri dari meng- -i, di- -kan, mem- -kan, se- -nya dan di- -kan.

Kata kunci: afiks, anekdot, bahan ajar

ABSTRACK

This research aims to mendiskripsikan the use of affixes on the discourse of anecdotes as the high school learning materials. This type of research is descriptive research qualitative Research was implemented starting November 2017 data source also means a description of the origin of acquired data research. The data source in this research was discourse anecdotes in the book the student theme "how to Donkey reading books". The validity of the data on this research was conducted by analyzing the use of affixes on the discourse of anecdotes as the high school learning materials. discourse anecdotes gleaned from textbook curriculum student data analysis Methods 2013 in this research is the agih method. Based on the results obtained. The type of affix in the discourse of anecdotes as materials of high school teridi of the 3 types of afix i.e. prefix (prefix/prefix), suffixes (suffixes/suffix), prefix and suffix (a Confix/konfix). The function of the affixes in the discourse of anecdotes as the high school learning materials consist of 1) Prefix (prefix/prefix) consists of functions as the prefix se-afik, parses, ter-, 3rd-, air-, to, download, me-, Di-and pen-. 2) Ending (suffix/suffix) consists of – 60s, thee, my-kan,-pussy, her. 4) prefix and Suffix (a Confix/konfix) consists of updating the-i,-kan-kan, parses, se-in-his-kan.

Keywords: *Affix. Anecdotes. Learning Materials*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa merupakan peran penting di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman serta saling belajar satu sama lain. Kridalaksana (1984:28) berpendapat bahwa bahasa suatu sistem lambang arbiter yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri. Meningkatkan bahasa sebagai lambang makna dalam bahasa lisan dapat diwujudkan dalam bentuk tindak ujaran dan bahasa tulis wujud simbol tulisan dan masing-masing memiliki tempat yang berbeda.

Seperti yang kita tahu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang diajarkan di bangku sekolah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasi ilmu lain dapat dicapai.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu teks anekdot. Afiks atau imbuhan adalah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata - entah di awal, di akhir, di

tengah, atau gabungan di antara tiga imbuhan itu - untuk membentuk kata baru yang artinya berhubungan dengan kata yang pertama. Kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami proses pengimbuhan atau (afiksasi). Alasan penulis memilih teks anekdot adalah untuk mengetahui imbuhan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

Teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting (Kemendikbud: 2013).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2017 Sumber data juga berarti uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana anekdot pada buku siswa tema “Cara Keledai Membaca Buku”. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas. Wacana anekdot diperoleh dari buku ajar siswa Kurikulum 2013. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber penelitian ini menggunakan buku siswa SMA Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia. Data penelitian berupa teks anekdot yang meliputi “Cara Keledai Membaca Buku”, “Surat Cinta Tukang Buah dan Tukang Sayur”, “Balasan dari Tukang sayur”, “Profesi Anak-anak Penjual Kue” berdasarkan hasil penelitian penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar SMA kelas X diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1 Jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan jenis afiks terbagi menjadi awalan (prefiks/ *prefix*), akhiran (sufiks/ *suffix*), sisipan (infiks/ *infix*), awalan dan akhiran (konfiks/ *konfix*), simulfiks, superfiks atau suprafiks, interfiks, transfiks dan kombinasi afiks. Namun berdasarkan hasil penelitian Jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas dari 71 data menunjukkan:

3.1.1 Jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas kelas X.

a. Awalan (prefiks/ *prefix*)

Awalan (prefiks/ *prefix*) adalah imbuhan yang terletak diawal kata. Proses awalan (prefiks) ini di sebut prefiksasi (*prefixation*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh awalan (prefiks/ *prefix*) pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

Data 1

Alkisah, *seorang* raja *bernama* Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai.

- 1) Kata se-+ orang→seorang, artinya imbuhan se- ditambah dengan kata orang, maka menjadi seorang.
- 2) Kata ber-+ nama→bernama, artinya imbuhan ber- ditambah dengan kata nama, maka menjadi bernama.

b. Akhiran (sufiks/ *suffix*)

Akhiran (sufiks/ *suffix*) adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Proses pembentukannya di sebut sufiksasi (*suffixation*). Berikut adalah hasil analisis Akhiran (sufiks/ *suffix*) pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas:

Data 18

Nasrudin berkisah, “Sesampainya di rumah, aku siapkan *lembaran-lembaran* besar mirip buku

Kata lembar+ -an→lembaran, artinya kata lembar mendapat akhiran -an maka menjadi lembaran.

c. Awalan dan Akhiran (konfiks /konfix)

Awalan dan akhiran (konfiks/ konfix) yaitu afiks yang terdiri dari dua unsur, satu di depan dari bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar.

Data 1
Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk <i>menghadiahi</i> Nasrudin seekor keledai.

Kata meng- + hadiah+ -i→menghadiahi, artinya kata awalan meng-dengan kata dasar hadian mendapatkan akhiran –i maka menjadi menghadiahi.

Dari hasil tersebut menunjukkan dari 71 data hanya terdapat 3 jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas kelas X yaitu awalan (prefiks/ *prefix*) yang terdiri dari 33 data. Awalan (prefiks/ *prefix*) adalah imbuhan yang terletak di awal kata. Proses awalan (prefiks) ini disebut prefiksasi (*prefixation*). Berdasarkan dan pertumbuhan bahasa yang terjadi, maka awalan dalam bahasa Indonesia di bagi menjadi dua macam, yaitu imbuhan asli dan imbuhan serapan, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Akhiran (sufiks/ *suffix*) yang terdiri dari 14 data, akhiran (sufiks/ *suffix*) adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Proses pembentukannya disebut sufiksasi (*suffixation*). Awalan dan Akhiran (konfiks/ *konfix*) terdiri dari 9 data. Awalan dan akhiran (konfiks/ *konfix*) yaitu afiks yang terdiri dari dua unsur, satu di depan dari bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar. Imbuhan yang dapat di kategorikan sebagai konfiks/ *konfix*, yaitu ke-an, pe-an, per-an dan ber-an. Proses imbuhan tersebut di sebut konfiksasi (konfiksasi/ *konfixation*).

3.2 Fungsi afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan fungsi afiks terdiri dari afiks men-, afiks ber-, afiks di-, afiks ter-, afiks pen-, afiks pe-, afiks per-, afiks se-, afiks ke-, afiks para-, afiks maha-, afiks –kan, afiks –i, afiks –an, afiks –wan, afiks ke – an, afiks

pen –an dan afiks per –an. Namun dalam penelitian Fungsi afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas ditemukan 1) Awalan (prefiks/ *prefix*) terdiri dari fungsi afiks sebagai awalan se-, mem-, ter-, ke-, ber-, meng-, men-, me-, Di- dan pen-. 2) Akhiran (sufiks/ *suffix*) terdiri dari –an, -mu, -ku, -kan, -pus, -nya. 3) Awalan dan Akhiran (konfiks/ *konfix*) terdiri dari meng- -i, di- -kan, mem- -kan, se- -nya dan di- -kan.

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas kelas X terdiri dari 3 jenis afiks yaitu awalan (prefiks/ *prefix*), akhiran (sufiks/ *suffix*), awalan dan akhiran (konfiks/ *konfix*). Jenis afiks awalan (prefiks/ *prefix*) peneliti menemukan 33 data. Jenis afiks akhiran (sufiks/ *suffix*) peneliti menemukan 14 data. Jenis afiks awalan dan akhiran (konfiks/ *konfix*) peneliti menemukan 9 data.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti memiliki beberapa saran. Saran-saran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) Penelitian ini masih banyak keterbatasan. Oleh sebab itu, bagi peneliti lain dapat menyempurnakannya dengan melakukan penelitian lain dengan teori-teori yang lebih banyak.
- b) Penelitian ini mengkaji penggunaan afiks, jenis afiks dan fungsi afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas kelas X.
- c) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi dalam bidang morfologi.
- d) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo. 2014. *Buku Sakti Web Master*. Jakarta: Mediakita.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Keraf . 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Kurikulum Tingkat Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Mahsun, 2005. *Metode penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitan Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruhimat, Toto. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Cerdas Komunika. 2013. *Bahasa Indonesia: Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung Yrama Widya.